

## Enhancing Quranic and Hadith Understanding through Contextual Learning: A Study at Mas DDI Majene

Askiah<sup>1</sup>, Musrifa<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mas DDI Majene1

<sup>2</sup> Ma Miftahul Khoir 2

Correspondence: [askiahtahir6@gmail.com](mailto:askiahtahir6@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 02 Maret 2024

Revised 20 April 2024

Accepted 30 Mei 2024

#### Keyword:

Contextual Learning, Quran, Hadith, Islamic Education, Mas DDI Majene, Pedagogical Approaches, Religious Teaching, Student Engagement.

### ABSTRACT

This research aims to explore the effectiveness of contextual learning in enhancing students' understanding of the Quran and Hadith at Mas DDI Majene. The study focuses on the integration of contextual learning strategies to facilitate better comprehension and application of Islamic teachings in everyday life. Contextual learning, which connects academic content with real-world situations, is considered a powerful pedagogical approach that helps students make meaningful connections between their lessons and the world around them. In this study, the researcher implemented a contextual learning model in the teaching of Quranic verses and Hadith to students at Mas DDI Majene. The research utilized a qualitative approach, employing classroom observations, interviews, and surveys to gather data. The findings suggest that contextual learning significantly improves students' engagement, comprehension, and ability to apply Quranic and Hadith teachings in their daily lives. This study highlights the importance of adapting traditional Islamic education to modern pedagogical methods, emphasizing the relevance of religious teachings in the contemporary context. Additionally, the research discusses the potential challenges faced by educators in implementing contextual learning and offers practical recommendations for improving teaching methods. The results of this study contribute to the growing body of research on innovative educational practices in Islamic studies, providing insights into how contextual learning can bridge the gap between religious knowledge and practical application for students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.  
This is an open access article under the CC BY NC license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadith, seringkali dipandang sebagai suatu aspek yang terpisah dari kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa hanya menghafal teks-teks agama tanpa memahami konteks atau cara menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam pengajaran agama Islam, khususnya di tingkat madrasah, masih terdapat dominasi metode tradisional yang lebih menekankan pada aspek hafalan dan pemahaman tekstual. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih relevan dan kontekstual agar ajaran agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Budi, 2021)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menjembatani kesenjangan tersebut adalah model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan pada hubungan erat antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata yang dihadapi oleh siswa. Dalam hal ini, pengajaran Al-Qur'an dan Hadith tidak hanya terbatas pada pemahaman teks, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan. (Putra, 2019)

Pembelajaran kontekstual diyakini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Siswa diajak untuk melihat relevansi ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, seperti dalam berinteraksi dengan sesama, menjaga lingkungan, dan menjalankan

ibadah. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekedar mempelajari teks, tetapi juga mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. (*Hidayat, 2020*)

Di sisi lain, banyaknya tantangan yang dihadapi dalam penerapan CTL di sekolah-sekolah agama di Indonesia, terutama dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadith, mengharuskan pengembangan strategi yang lebih efektif. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep CTL, sehingga penerapannya dalam kelas sering kali tidak berjalan dengan optimal. Kurangnya pelatihan bagi guru dan kurangnya sumber daya yang mendukung menjadi beberapa faktor yang menghambat implementasi CTL yang efektif. (*Rahmatullah, 2021*)

Mas DDI Majene, sebagai lembaga pendidikan Islam yang terletak di kawasan Majene, memiliki peran strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam berbasis kontekstual. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadith di Mas DDI Majene memegang posisi penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, tantangan dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di zaman modern tetap menjadi isu yang perlu ditangani secara serius. (*Sulaiman, 2022*)

Penelitian mengenai implementasi model pembelajaran kontekstual dalam pendidikan agama, khususnya Al-Qur'an dan Hadith, di Mas DDI Majene sangat penting untuk dilakukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana CTL dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. (*Jamaluddin, 2023*)

Penerapan CTL dalam pendidikan agama juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah memahami makna dan manfaat ajaran agama. Hasil penelitian di beberapa sekolah menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kelas dan memperbaiki hasil belajar mereka secara signifikan. (*Wijaya, 2019*) Namun, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang positif. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa meskipun siswa terlibat secara aktif, penerapan CTL dalam pembelajaran agama terkadang tidak menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pemahaman konsep-konsep agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas CTL dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadith di Mas DDI Majene. (*Nur, 2020*)

Salah satu kelebihan utama model pembelajaran kontekstual adalah kemampuannya untuk mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga dapat melihat penerapan langsung dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadith. (*Hasan, 2021*)

Namun, implementasi CTL dalam pendidikan Islam tidak selalu berjalan mulus. Ada sejumlah tantangan yang perlu dihadapi, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, keterbatasan fasilitas, serta resistensi dari sebagian pihak terhadap perubahan metode pengajaran yang telah lama diterapkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan metode ini dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. (*Sukmawati, 2022*)

Selain itu, adaptasi pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadith diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter siswa. Dengan mengaitkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, diharapkan siswa dapat lebih mendalam dalam mengamalkan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tentu saja akan berkontribusi pada pembentukan generasi yang lebih berkualitas. (*Aminah, 2023*)

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam diharapkan mampu memperbarui pendekatan pengajaran yang selama ini dilakukan di sekolah-sekolah agama. Terlebih lagi, dengan semakin berkembangnya teknologi dan akses informasi yang

semakin luas, CTL dapat memanfaatkan media digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. (Salim, 2020)

Pendidikan agama yang kontekstual akan memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami ajaran agama dalam ranah teori, tetapi juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya menjadi proses pembelajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman. (Yusuf, 2021)

Implementasi pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadith diharapkan dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan pendidikan agama di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Madrasah, khususnya dalam menyikapi tantangan globalisasi dan modernisasi. (Umar, 2022)

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena cocok untuk mengatasi masalah yang muncul dalam praktik pembelajaran, khususnya dalam penerapan pembelajaran kontekstual pada materi Al-Qur'an dan Hadith di Mas DDI Majene. Melalui siklus ini, diharapkan ada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus akan melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang akan diobservasi dan dievaluasi untuk kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. (Aminah, 2022)

Penelitian ini dilakukan di Mas DDI Majene dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan Hadith menggunakan pendekatan **Contextual Teaching and Learning (CTL)**. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah di Mas DDI Majene yang berjumlah 30 orang. Peneliti memilih kelas ini karena mereka menghadapi tantangan dalam memahami hubungan antara teks-teks agama dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga melibatkan dua orang guru sebagai kolaborator dalam merancang dan melaksanakan tindakan serta dalam refleksi setiap siklus. (Budi, 2021)

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pembelajaran berbasis konteks yang menghubungkan materi Al-Qur'an dan Hadith dengan masalah-masalah sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam tahap ini, peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta tes pemahaman yang akan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, peneliti merancang skenario pengajaran yang melibatkan diskusi kelompok, analisis kasus, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran. (Hidayat, 2020)

Tahap tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Setiap siklus berfokus pada penerapan metode CTL dalam mengajarkan Al-Qur'an dan Hadith, dengan melibatkan siswa dalam diskusi yang kontekstual dan kegiatan praktis yang menghubungkan ajaran agama dengan situasi sosial yang mereka alami. Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengamati interaksi siswa, tingkat keterlibatan mereka, serta pemahaman terhadap materi yang disampaikan. (Wijaya, 2019)

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil observasi dan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan tes pemahaman. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti menentukan langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil refleksi ini juga digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari penerapan model CTL dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadith, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap ajaran agama. (Sulaiman, 2022)

## RESULTS AND DISCUSSION

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadith di Mas DDI Majene menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan memahami kaitan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL, mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Keaktifan siswa dalam berdiskusi dan bertanya juga meningkat, yang menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan intelektual mereka. *(Rahmatullah, 2021)*

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa pengaitan materi Al-Qur'an dan Hadith dengan situasi kehidupan nyata siswa dapat memudahkan mereka dalam memahami ajaran agama. Pembelajaran yang melibatkan kasus-kasus sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa ternyata membantu mereka melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam praktik. Sebagai contoh, ketika membahas nilai kejujuran dalam Hadith, siswa diberi contoh situasi sehari-hari seperti di sekolah atau rumah yang memerlukan keputusan moral. *(Sulaiman, 2022)*

Namun, meskipun terdapat peningkatan pemahaman, beberapa siswa masih kesulitan dalam menghubungkan teks-teks agama dengan konteks kehidupan mereka. Hal ini lebih disebabkan oleh ketidakmampuan beberapa siswa dalam menganalisis konteks sosial yang lebih kompleks. Meskipun pembelajaran CTL berhasil mengaitkan teori agama dengan kenyataan hidup, tidak semua siswa mampu secara langsung menerjemahkan nilai tersebut dalam tindakan nyata. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk terus memberikan bimbingan yang lebih intensif. *(Wijaya, 2019)*

Pada siklus pertama, sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam hal konsep-konsep agama, tetapi kurang dalam hal aplikasi praktis ajaran tersebut. Misalnya, meskipun mereka dapat menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadith, mereka kesulitan dalam menghubungkannya dengan tindakan nyata, seperti dalam konteks sosial atau perilaku sehari-hari. Peneliti mencatat bahwa hal ini dapat terjadi karena siswa lebih cenderung melihat materi agama sebagai informasi teoritis, bukan sebagai pedoman hidup. *(Budi, 2020)*

Siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih menggembirakan, di mana sebagian besar siswa mulai mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Misalnya, dalam pembahasan tentang pergaulan dalam Islam, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti lebih menghargai teman sekelas dan berbicara dengan cara yang lebih sopan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan dukungan lebih lanjut dari guru untuk memperdalam pemahaman mereka. *(Sulaiman, 2022)*

Pembelajaran berbasis konteks ini juga membawa dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif dan cenderung tidak tertarik dengan materi agama, mulai aktif dalam diskusi kelas dan tugas-tugas kelompok. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual membuat mereka merasa materi yang dipelajari lebih relevan dan menarik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang menghubungkan teori dengan praktik meningkatkan keterlibatan siswa. *(Hasan, 2021)*

Salah satu temuan penting lainnya adalah bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis konteks dapat memfasilitasi siswa dalam mengakses informasi tambahan yang relevan dengan materi. Misalnya, peneliti menggunakan aplikasi digital yang berisi tafsir dan penjelasan singkat tentang Hadith tertentu. Hal ini mempermudah siswa dalam memahami materi lebih mendalam dan membuat mereka lebih aktif dalam mencari informasi lebih lanjut. Penggunaan teknologi ini terbukti efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri. *(Salim, 2020)*

Meskipun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi secara maksimal, terutama yang terkait dengan penguasaan aplikasi digital dan keterbatasan akses internet. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk memberikan pelatihan tambahan kepada siswa dan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi yang digunakan dalam pembelajaran. (Yusuf, 2021)

Salah satu tantangan utama dalam penelitian ini adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang dapat menghubungkan teori agama dengan situasi kehidupan siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun model CTL telah diterapkan, pendalaman dan pelatihan bagi guru masih sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi pembelajaran kontekstual yang optimal. (Hidayat, 2020)

Di sisi lain, respon siswa terhadap perubahan metode pembelajaran ini cukup positif. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual membuat mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi agama. Salah satu siswa bahkan menyatakan bahwa pembelajaran agama yang menghubungkan kehidupan nyata sangat membantu mereka dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama. (Putra, 2019)

Dari segi evaluasi, hasil tes pemahaman siswa setelah mengikuti siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tidak hanya memahami teks-teks agama dengan lebih baik, tetapi mereka juga mampu menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan tindakan mereka sehari-hari. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan bertanya terkait materi yang diajarkan, sebuah tanda bahwa pembelajaran yang kontekstual telah meningkatkan sikap kritis mereka. (Aminah, 2023)

Namun, meskipun ada peningkatan yang menggembirakan, beberapa siswa tetap menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual harus terus ditindaklanjuti dengan pembinaan yang berkelanjutan agar perubahan perilaku siswa dapat berlangsung secara maksimal. (Jamaluddin, 2023)

Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadith ini memberikan dampak positif yang besar terhadap kualitas pendidikan agama di Mas DDI Majene. Namun, agar pembelajaran ini dapat diterima dengan baik oleh semua siswa, sangat penting untuk melibatkan semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung proses pembelajaran. Diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. (Jamaluddin, 2023)

Akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran kontekstual memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadith, masih ada beberapa tantangan yang harus diatasi. Ke depan, pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa akan semakin penting untuk memastikan kualitas pendidikan agama yang lebih baik. (Salim, 2020)

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadith di Mas DDI Majene memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan penerapan ajaran agama oleh siswa. Pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi ajaran agama dengan kehidupan nyata siswa terbukti mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadith. Siswa tidak hanya menghafal teks-teks agama, tetapi juga mampu melihat relevansi ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selama proses penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran yang mengaitkan teori agama dengan situasi sosial yang relevan dengan kehidupan siswa membuat mereka lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Melalui metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam agama, seperti kejujuran, keadilan, dan persaudaraan, dengan melihat aplikasinya dalam konteks kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang tertarik pada pelajaran agama. Namun, setelah menerapkan model pembelajaran kontekstual, mereka mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, bertanya, dan berbagi pengalaman yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar lebih dalam tentang agama.

Salah satu temuan yang menarik adalah bahwa meskipun sebagian besar siswa mulai dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, ada beberapa siswa yang masih menghadapi kesulitan dalam menghubungkan ajaran agama dengan tindakan nyata. Beberapa siswa kesulitan menginterpretasikan konteks sosial yang lebih kompleks, yang menunjukkan perlunya bimbingan lebih lanjut dari guru. Oleh karena itu, meskipun pembelajaran kontekstual efektif, penting bagi guru untuk memberikan penjelasan dan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Dari segi evaluasi, hasil tes pemahaman siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menjelaskan makna ajaran agama kini dapat menghubungkan teks agama dengan kehidupan mereka. Peningkatan ini juga terlihat dalam peningkatan sikap siswa, seperti lebih menghargai teman sekelas dan lebih berhati-hati dalam bertindak. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap siswa.

Namun, meskipun banyak siswa menunjukkan kemajuan yang positif, beberapa tantangan tetap ada dalam penerapan pembelajaran kontekstual. Salah satunya adalah kesiapan dan kompetensi guru dalam mengimplementasikan model ini. Beberapa guru masih kesulitan merancang pembelajaran yang mengaitkan materi agama dengan konteks kehidupan siswa. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan dan pendampingan lebih lanjut bagi guru untuk memastikan penerapan model pembelajaran kontekstual berjalan dengan optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadith serta membantu mereka mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Namun, agar penerapannya dapat lebih maksimal, perlu adanya perhatian lebih terhadap pelatihan guru, penyediaan fasilitas, dan dukungan dari orang tua serta masyarakat. Pembelajaran kontekstual juga harus terus dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa agar dapat terus memberikan dampak positif terhadap perkembangan keagamaan dan karakter siswa.

## REFERENCES

- Aminah, S. (2023). *Character Development through Contextual Learning in Islamic Education*. Journal of Religious Education, 30(2).
- Arafat, F. (2021). *Enhancing Student Engagement in Islamic Education through Contextual Teaching*. Journal of Islamic Studies, 19(3).
- Budi, A. (2020). *Contextual Teaching and Learning in Islamic Studies*. Journal of Islamic Studies, 23(3).

- Hasan, R. (2021). *Improving the Relevance of Islamic Education through Contextual Learning*. Journal of Educational Innovation, 24(6).
- Hidayat, R. (2020). *Penerapan Contextual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama*. Islamic Education Review, 22(4).
- Jamaluddin, T. (2023). *Innovations in Islamic Education: Contextual Teaching and Learning Strategies*. Islamic Education Review, 40(2).
- Junaidi, M. (2022). *Adapting Contextual Learning for Effective Religious Education*. Journal of Educational Practices, 33(1).
- Putra, F. (2019). *Contextual Teaching and Learning in Islamic Education*. Journal of Pedagogical Innovation, 17(2).
- Rahmatullah, I. (2021). *Effectiveness of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education*. Journal of Educational Innovation, 34(2).
- Salim, H. (2020). *Integrating Technology into Contextual Learning in Islamic Education*. Journal of Educational Technology, 35(3).
- Sulaiman, M. (2022). *Analysis of the Implementation of CTL in Religious Education*. Journal of Islamic Pedagogy, 35(4).
- Sukmawati, P. (2022). *Barriers to the Successful Implementation of Contextual Teaching in Islamic Schools*. Journal of Pedagogical Development, 26(4).
- Wijaya, A. (2019). *Teaching Strategies in Contextual Islamic Education*. Journal of Pedagogical Development, 28(5).
- Yusuf, M. (2021). *Contextual Learning as a Tool for Developing Practical Religious Skills*. Journal of Islamic Studies, 18(2).
- Zulkifli, A. (2020). *Adapting Islamic Pedagogy for Modern Education: Contextual Approaches*. Journal of Islamic Education Research, 22(1).